

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk mendapatkan kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat dan negara (Frida, 2017 : 15).

Pendidikan merupakan sebuah proses yang menggunakan metode-metode tertentu untuk mendapatkan hasil berupa pemahaman, pengetahuan, dan pengalaman (Muhibbinsyah, 2010 : 10). Pendidikan adalah sebuah proses kegiatan yang khas dilakukan oleh manusia dalam upaya mempertahankan dan melanjutkan hidup dan kehidupan manusia (Hidayat, 2012 : 43). Pendidikan didalamnya terdapat proses belajar mengajar yang merupakan proses merubah seorang individu dari sebelumnya tahu menjadi tidak tahu (Sagala, 2009 : 29).

Proses belajar mengajar tersirat adanya satu kesatuan kegiatan yang tidak terpisahkan antara siswa yang belajar dan guru yang mengajar, antara kegiatan ini terdapat interaksi yang saling menunjang (Novianti, 2019 : 46) interaksi antara guru dan siswa merupakan ciri dan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar (Slameto, 2013 : 2).

Suprijono (2012 : 20) mengemukakan belajar adalah perubahan suatu kemampuan yang dimiliki oleh manusia yang sudah ia capai melalui interaksi yang dilakukan oleh guru dan siswa sebagai komponen pembelajaran. Guru dalam proses belajar mengajar dituntut untuk kreatif dan inovatif agar proses pembelajaran berhasil maka guru harus membimbing siswa, oleh karena itu diperlukan suatu model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi yang diajarkan (Aliwanto, 2017 : 65-66).

Pembelajaran adalah penentu utama keberhasilan siswa dalam pendidikan, peranan guru bukan hanya semata-mata memberikan informasi,

melainkan juga mengarah dan memberi fasilitas belajar agar proses belajar lebih efektif (Sagala, 2009 : 43). Sanjaya (2010 : 13-14) mengemukakan bahwa keberhasilan seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran tergantung kepada ketepatan guru memilih model dalam pembelajaran.

Pembelajaran IPA terpadu pada hakikatnya merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang memungkinkan peserta didik baik secara individual maupun kelompok untuk aktif mencari, menggali, dan menemukan konsep dan prinsip secara holistik dan otentik (Frida, 2017 : 55). Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan Indonesia adalah masalah lemahnya proses pembelajaran, siswa kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir, pembelajaran di kelas diarahkan pada kemampuan menghafal informasi, mengingat dan menimbun informasi tanpa dituntut untuk memahami dan menghubungkannya (Sanjaya, 2010 : 22). Model yang kurang bervariasi masih digunakan oleh guru untuk menunjang kegiatan belajar mengajar, hal ini akan berpengaruh terhadap menurunnya keterampilan berpikir kreatif siswa (Rahayu, 2017 : 56).

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilaksanakan di SMP TRIYASA Ujung Berung bahwa pembelajaran pada materi pencemaran lingkungan di SMP TRIYASA menggunakan metode *Discovery Learning*. Model *Discovery Learning* merupakan model salah satu model yang bertujuan untuk mencari dan menemukan sendiri materi atau jawaban yang sedang dipelajari, namun penerapan model *Discovery Learning* di SMP TRIYASA siswa belum memenuhi kriteria kemampuan berpikir kreatif. Materi pencemaran lingkungan merupakan salah satu materi yang membutuhkan pemahaman dan penguasaan konsep. Hal ini dibutuhkan model pembelajaran yang mampu memudahkan siswa dalam memahami, mengembangkan, dan mencari informasi pada saat proses pembelajaran.

Dari hasil wawancara dengan guru IPA SMP TRIYASA masih ada siswa yang belum bisa menganalisis penyelesaian masalah dengan cara yang berbeda-beda ketika guru memberikan suatu masalah. Kondisi ini menyebabkan siswa belum bisa mencapai indikator keterampilan berpikir

kreatif. Rendahnya keterampilan berpikir kreatif dilihat dari nilai yang siswa yang masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk mata pelajaran IPA tahun 2018/2019 adalah 60.

Shoimin (2014 : 24) mengemukakan bahwa berpikir kreatif merupakan kemampuan untuk memecahkan atau menemukan masalah secara lancar, luwes, orsinil dan terperinci. Mahmudi (2010 : 62) Berpikir kreatif merupakan sebuah proses yang menghasilkan sebuah ide baru yang sebelumnya ide itu belum ada. Pembelajaran yang mengacu pada berpikir kreatif siswa juga dapat dipengaruhi oleh metode atau model apa yang digunakan oleh guru pada saat belajar mengajar. Trianto (2009 : 5) mengatakan bahwa kemampuan berpikir kreatif siswa yang optimal berhubungan erat dengan cara mengajar yakni metode atau model pembelajaran yang digunakan guru dalam proses pembelajaran.

Model pembelajaran yang berpusat pada siswa dan dapat membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan berpikir kreatif yaitu model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI). Slavin (2015 : 190) mengemukakan bahwa *Team Assisted Individualization* (TAI) dirancang untuk membentuk pengajaran individual yang bisa menyelesaikan permasalahan dan mempunyai tahapan yang berorientasi kepada keterampilan berpikir kreatif dan mendukung siswa untuk berpikir tentang pengetahuan dirinya sendiri serta saling menghargai satu sama lain.

Melalui pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) dapat membantu siswa untuk melatih keterampilan berpikir serta dapat membantu untuk mendapatkan informasi baru dari teman yang lainnya. Huda (2013 : 201) mengemukakan *Team Assisted Individualization* (TAI) merupakan sebuah program pedagogik yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, kemampuan, serta motivasi siswa dengan belajar kelompok dan perbedaan setiap individu nya. Arini (2009 : 59-69) mengemukakan bahwa model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) akan menumbuhkan motivasi yang tinggi agar siswa saling membantu anggota kelompoknya sehingga tercipta semangat dalam sistem kompetisi dan lebih mengutamakan

peran individu tanpa mengorbankan aspek kooperatif. Model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) tergantung dengan kemampuan dan kerjasama masing- masing anggota. Kemudian setiap anggota saling membantu dan saling mengevaluasi kinerja masing-masing.

Shoimin. A (2014 : 24) mengemukakan fungsi model pembelajaran sebagai pedoman bagi pengajar dan para guru dalam menyampaikan ilmu pengetahuan. Hal ini menunjukkan bahwa perangkat pembelajaran ditentukan oleh model pembelajaran yang akan digunakan oleh guru. Dengan adanya model pembelajaran guru akan lebih mudah untuk menyampaikan materi dan dapat membantu siswa untuk mendapatkan ide-ide, kreativitas maupun informasi yang didapat.

Berdasarkan latar belakang, perlu adanya perubahan khususnya dalam hal metode dan model mengajar. Metode dan model yang digunakan guru dalam mengajar haruslah dapat menggugah ide-ide kreatif serta memberikan kebebasan berpikir secara aktif dan kreatif, sehingga memungkinkan berkembangnya kualitas berpikir siswa untuk menjawab pertanyaan - pertanyaan yang diberikan oleh guru. Salah satu model pembelajaran yang sesuai adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) merupakan kombinasi antara belajar individu dengan belajar kooperatif. Model ini diharapkan dapat memberikan pembelajaran yang positif dan mengubah pemahaman siswa terhadap pelajaran IPA khususnya pada materi Pencemaran Lingkungan. Dari latar belakang diatas, maka dirumuskan suatu judul penelitian yaitu “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa Pada Materi Pencemaran Lingkungan”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana keterlaksanaan proses pembelajaran siswa dengan menggunakan model *Team Assisted Individualization* (TAI) pada materi pencemaran lingkungan ?

2. Bagaimana peningkatan keterampilan berpikir kreatif siswa dengan dan tanpa menggunakan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) pada materi pencemaran lingkungan ?
3. Bagaimana pengaruh model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) terhadap keterampilan berpikir kreatif siswa pada materi pencemaran lingkungan ?
4. Bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran menggunakan model *Team Assisted Individualization* (TAI) pada materi pencemaran lingkungan ?

### **C. Tujuan Penulisan**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan keterlaksanaan proses pembelajaran siswa dengan menggunakan model *Team Assisted Individualization* (TAI) pada materi pencemaran lingkungan.
2. Untuk menganalisis peningkatan keterampilan berpikir kreatif siswa pada kelas yang menggunakan dan tanpa menggunakan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) pada materi pencemaran lingkungan.
3. Untuk menganalisis pengaruh model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) terhadap keterampilan berpikir kreatif siswa pada materi pencemaran lingkungan.
4. Untuk mendeskripsikan respon siswa terhadap pembelajaran dengan dan tanpa menggunakan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) pada materi pencemaran lingkungan.

### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi guru, siswa maupun peneliti. Antara lain :

1. Bagi siswa, dapat memberikan pengalaman yang merangsang untuk pengembangan kemampuan berpikir kreatif serta meningkatkan pemahaman yang luas terhadap pembelajaran IPA.

2. Bagi guru, sebagai bahan masukan bagi guru dalam menemukan model pembelajaran yang akan digunakan dalam menyampaikan materi pembelajaran yang sesuai dengan pokok bahasan.
3. Bagi peneliti, dapat menambah wawasan tentang model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) dan pengaruhnya terhadap keterampilan berpikir kreatif siswa.

#### **E. Kerangka Berpikir**

Kurikulum 2013, materi pencemaran lingkungan tertuang pada KD 3.8 yaitu menganalisis terjadinya pencemaran lingkungan dan dampaknya bagi ekosistem dan KD 4.8 yaitu membuat tulisan tentang gagasan penyelesaian masalah pencemaran di lingkungannya berdasarkan hasil pengamatan. Kemampuan menganalisis erat kaitannya dengan keterampilan berpikir kreatif yang dimiliki oleh siswa.

Shoihimin (2014 : 200) mengemukakan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) memiliki dasar pemikiran yaitu untuk mengadaptasi pembelajaran terhadap perbedaan individual berkaitan dengan kemampuan siswa maupun pencapaian prestasi siswa *Team Assisted Individualization* (TAI) termasuk dalam pembelajaran kooperatif.

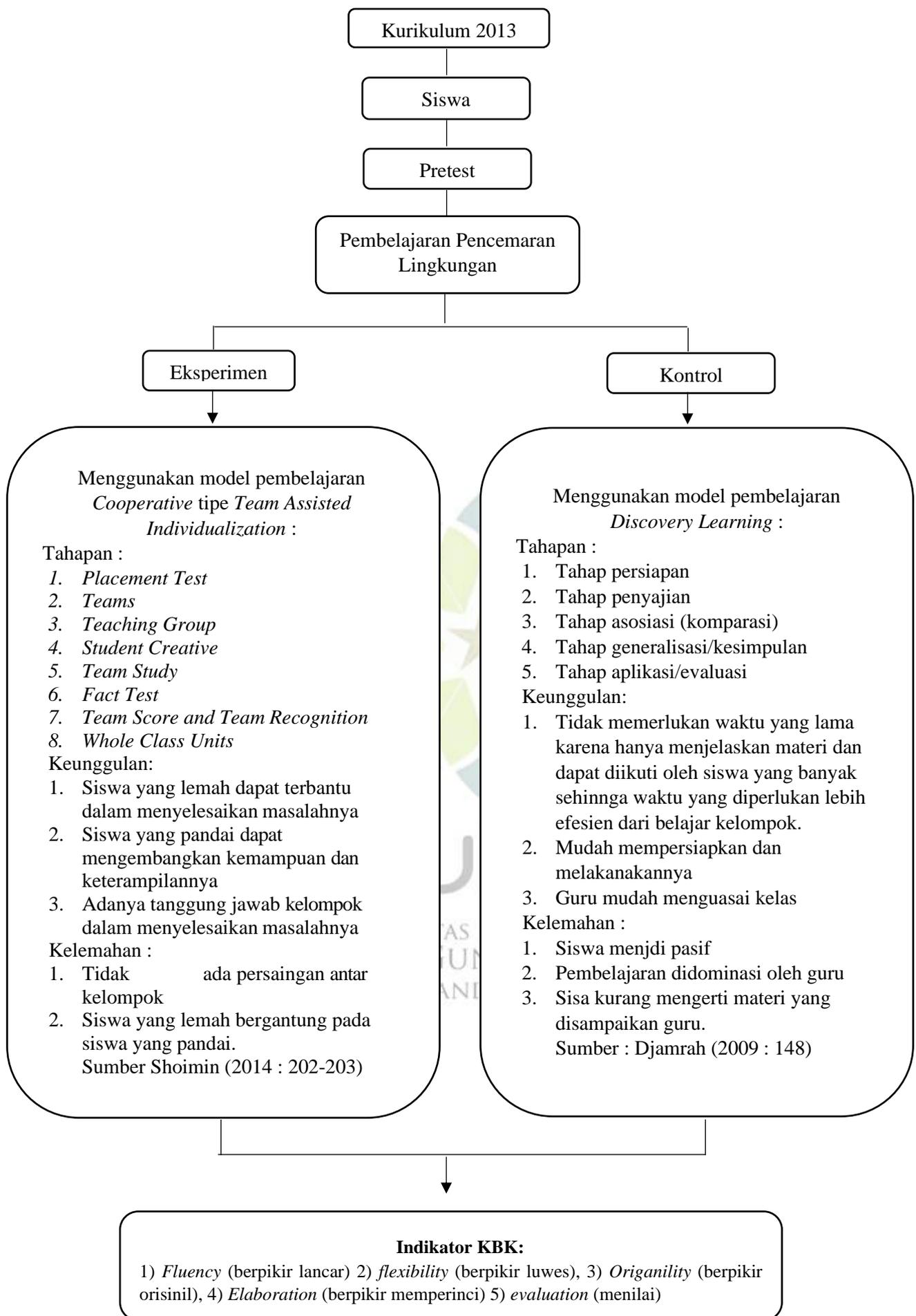
Langkah-langkah model *Team Assisted Individualization* menurut Shoihimin (2014 : 200) yaitu :

1. *Placement Test*. Pada tahap ini guru memberikan tes awal (*pre-test*) kepada siswa. Cara ini bisa digantikan oleh melihat nilai harian siswa atau nilai pada bab sebelumnya yang diperoleh siswa sehingga guru dapat mengetahui kemampuan masing-masing siswa.
2. *Team*. Pada tahap ini merupakan salah satu tahap yang paling penting. Guru membagi kelompok yang terdiri dari 4-5 orang siswa yang dibentuk secara heterogen.
3. *Teaching Group*. Guru memberikan materi secara singkat menjelang pemberian tugas kelompok.

4. *Student Creative*. Pada langkah ketiga, guru menekankan dan menciptakan persepsi bahwa keberhasilan setiap siswa ditentukan oleh keberhasilan kelompoknya.
5. *Team study*. Siswa belajar bersama dan mengerjakan tugas-tugas dari LKS yang telah guru berikan kepada setiap kelompoknya. Pada tahap ini guru juga memberikan bantuan secara individual kepada siswa yang membutuhkan, dengan dibantu siswa-siswa yang memiliki kemampuan bagus di dalam kelompok tersebut yang berperan sebagai tutor sebaya.
6. *Fact test*. Guru memberikan tes-tes kecil berdasarkan fakta yang di peroleh siswa, misalnya dengan memberikan kuis, dan sebagainya.
7. *Team score and team recognition*. Guru memberikan skor pada hasil kerja kelompok dan memberikan penghargaan terhadap kelompok yang aktif dan memiliki hasil yang bagus.
8. *Whole class units*. Langkah terakhir, guru menyajikan kembali materi di akhir bab.

Menurut Munandar (2012 : 190) berpikir kreatif merupakan proses untuk menghasilkan gagasan-gagasan yang baru atau mengembangkan gagasan- gagasan yang sebelumnya belum ada. Indikator keterampilan berpikir kreatif dapat dicapai dengan bantuan model pembelajaran yang mengarah pada kerjasama dalam anggota kelompok. Hal ini untuk menciptakan suasana belajar yang aktif kreatif, sehingga siswa yang mempunyai kemampuan rendah dapat terbantu oleh siswa yang mempunyai kemampuan tinggi (Dimiyati dan Mudjiono, 2009 : 99).

Munandar (2012 : 192) mengemukakan keterampilan berpikir kreatif yaitu kemampuan berpikir lancar (*fluency*), kemampuan berpikir luwes (*flexibility*), kemampuan berpikir orsinil (*organility*), kemampuan berpikir memerinci (*elaboration*), dan keterampilan berpikir menilai (*evaluation*). Berpikir kreatif sebagai kemampuan umum untuk menciptakan sesuatu yang baru, sebagai kemampuan untuk memberikan gagasan - gagasan baru yang dapat diterapkan dalam pemecahan masalah (Munandar, 2012 : 189).



Gambar 1.1 Kerangka Berpikir

## F. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan (Sugiyono, 2013 : 96).

Berdasarkan landasan teori dan kerangka pemikiran yang telah diuraikan dapat dirumuskan hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$  : Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) secara signifikan terhadap berpikir kreatif siswa pada materi pencemaran lingkungan

$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$  : Terdapat pengaruh menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) secara signifikan terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa pada materi pencemaran lingkungan.

## G. Hasil Penelitian Yang Relevan

Berdasarkan hasil eksplorasi peneliti, ditemukan beberapa jurnal yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu diantaranya :

1. Huda, khusnul (2018 : 47) menyebutkan bahwa penerapan perangkat pembelajaran model kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) dengan teknik tuto sebaya dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan terdapat 75% siswa yang memperoleh nilai baik.
2. Hariyati, dkk. (2015 : 730) menyebutkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) memberikan prestasi belajar matematika lebih baik dibandingkan model pembelajaran PBL dan konvensional. Pada siswa yang mempunyai kecerdasan kategori matematis logis prestasi belajar matematika siswa pada kelompok TAI lebih baik dari pada kelompok PBL. Hal ini dimungkinkan karena siswa dengan kecerdasan matematis logis pada kelompok TAI mampu bekerja sama dengan baik antara siswa baik yang pandai maupun yang kurang pandai.

3. Setiya, dkk (2018 : 213) menyatakan bahwa hasil belajar IPA Biologi pada kelas yang menggunakan model *Team Assisted Individualization* (TAI) lebih tinggi yaitu 43,8 % dibandingkan dengan kelas yang menggunakan model *Mind Mapping* yaitu 41,9%.
4. Wardani, dkk (2015 : 243) menyatakan bahwa nilai rata-rata hasil belajar IPA dengan menggunakan model *Team Assisted Individualization* (TAI) meningkat sebesar 72 % dengan hasil belajar yang termasuk kategori sangat baik.
5. Murni (2019 : 80) menyatakan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar dengan menggunakan model model *Team Assisted Individualization* (TAI) sebesar 88 % .

